

PENGALAMAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR: STUDI NARATIF

¹ Arry Patriasurya Azhar, ² M. Syarif Sumantri, ³ Gumgum Gumelar

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Jakarta Timur

e-mail: ¹arry.azhar@gmail.com, ²syarifsumantri@unj.ac.id, ³ggumelar@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar di Indonesia melalui studi naratif. Penelitian ini bertujuan menggali, pengalaman serta manfaat yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan guru menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesiapan dan dukungan, namun juga melihat peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu ditemukan juga bahwa guru-guru senang sekali jika mereka dapat menerapkan pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu ditemukan juga bahwa pembelajaran yang menggunakan media berbasis teknologi dapat menstimulus berpikir kritis siswa yang sesuai dengan keterampilan abad 21. Temuan ini memberikan implikasi penting untuk meningkatkan kesiapan guru, infrastruktur, dan dukungan dalam rangka mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan bertanggung jawab di sekolah dasar di Indonesia.

Kata kunci: Pengalaman guru, pembelajaran berbasis teknologi, sekolah dasar, studi naratif, keterampilan abad 21

Abstract

This research examines teachers' experiences in implementing technology-based learning in elementary schools in Indonesia through narrative studies. The research results show teachers face various challenges, such as a lack of preparedness and support, but also see opportunities to improve the quality of learning. Apart from that, it was also found that teachers were very happy if they could apply learning using technology-based learning media. Apart from that, it was also found that learning that uses technology-based media can stimulate students' critical thinking in accordance with 21st century skills. This finding provides important implications for improving teacher readiness, infrastructure and support in order to realize effective and responsible technology-based learning in schools. basis in Indonesia..

Key words: *Teacher experience, technology-based learning, elementary school, narrative studies, 21st century skills*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di bidang teknologi telah memberikan dampak besar pada banyak aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Adopsi teknologi dan media dalam proses belajar mengajar kini menjadi kecenderungan umum secara global yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital.

Di Indonesia, pemerintah telah mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan melalui berbagai kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, Gerakan Sekolah Mengajar dan kampus mengajar, yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21 akan keterampilan digital dan kemampuan inovatif dalam pemecahan masalah (Farida, 2019). Meski demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih menemui sejumlah kendala, utamanya adalah kurangnya persiapan para guru dalam mengadopsi teknologi dan media. Beberapa faktor yang berkontribusi antara lain, minimnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru, sehingga banyak yang merasa tidak yakin dan kurang kompeten untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran (Resti Septikasari, 2020). Selain itu, tidak sedikit ditemukan keluhan tentang keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi di beberapa sekolah dasar, yang menghambat guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Kurangnya dukungan dari sekolah dan orang tua, yang merupakan faktor penting untuk keberhasilan teknologi dalam pendidikan.

Tantangan tantangan seperti ini mengakibatkan beberapa masalah seperti pembelajaran yang tidak efektif, yang terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya antusiasme mereka terhadap belajar, kesenjangan digital antar sekolah yang memperburuk ketimpangan pendidikan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Irsyadunas et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji pengalaman guru dalam mengimplementasikan teknologi pendidikan di sekolah dasar di Indonesia, menggunakan metode studi naratif untuk mendalami pengalaman dan cerita mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam memperluas pemahaman mengenai pengalaman guru dalam menggunakan teknologi pendidikan di sekolah dasar. Selain dari pada itu dapat mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada dalam penerapan teknologi pendidikan, merumuskan

rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran (Arwanda et al., 2020; Jannah & Atmojo, 2022) . Hal yang lain juga diharapkan dapat mendorong pembuatan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, perspektif naratif, dan desain deskriptif. Penelitian ini merujuk pada desain analisis dari sampel penelitian dipilih secara purposif sebanyak 20 orang, 10 orang guru pria dan 10 orang wanita. Nama-nama sampel disamarkan dalam kutipan wawancara, seperti Gp 1 untuk guru pria 1 dan seterusnya serta Gw 1 dan seterusnya untuk guru wanita, di mana data penelitian dari mereka telah merepresentasi untuk keseluruhan sampel. Dari sejumlah sampel tersebut, kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori kemampuan(Creswell & Creswell, 2018)

kognitif, dan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Menurut masa kerja atau pengalaman mengajar rata rata mereka telah mengajar lebih dari 7 tahun dan telah kerap kali menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pemilihan sampel didasari pertimbangan dan tujuan yang relevan dengan konsep. Pengimplementasian pembelajaran dengan menggunakan teknologi di sekolah dasar. Sampel penelitian ini termasuk guru penggerak atau guru yang berada di sekolah penggerak serta sudah menerapkan kurikulum.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga fungsi peneliti yaitu menetapkan fokus penelitian, menetapkan sampel yang akan memberikan informasi untuk data penelitian, mengumpulkan data penelitian, analisis data dan menafsirkan, serta membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai hasil temuan studi dan disertai pembahasan. Data dikumpulkan dengan GEFT untuk kategori tipe gaya kognitif, angket self-confidence, dan wawancara mengenai tantangan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

No	Pertanyaan wawancara
----	----------------------

1	Sudahkah Anda Mengajar
2	Jenjang Pendidikan anda Mengajar
3	Kelas berapa saja yang anda ajar
4	Apakah anda mengajar dengan menggunakan media pembelajaran
5	Apakah jenis media pembelajaran yang paling sering digunakan
6	Mengapa anda memilih jenis media tersebut
7	Seberapa efektifkah menurut anda media pembelajaran yang anda gunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa
8	Bagaimana menurut anda media pembelajaran terhadap terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis
9	Bagaimana media pembelajaran yang anda gunakan mempengaruhi interaksi di dalam kelas
10	Seberapa mudah mendapatkan akses ke media pembelajaran yang anda gunakan? Apakah terdapat kendala dalam hal ketersediaan atau biaya ?
11	Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan khusus untuk menggunakan media pembelajaran tersebut? Jika ya, seberapa bermanfaat pelatihan tersebut
12	Bagaimana tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang Anda gunakan? Apakah mereka menemukan media tersebut menarik dan mudah dipahami?

13	Apakah Anda terbuka untuk mencoba jenis media pembelajaran baru? Jika ya, jenis media apa yang ingin Anda coba dan mengapa?
14	Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas media pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah Anda?

Tabel 1. Tabel daftar pertanyaan wawancara

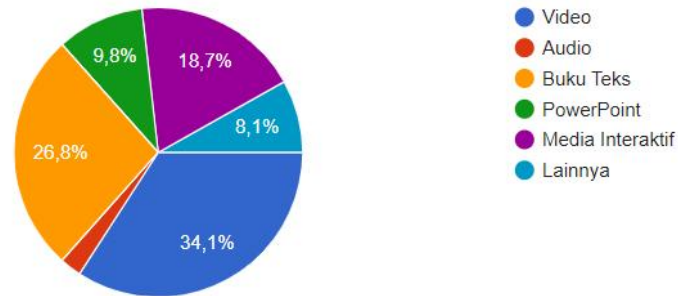
Semua data yang terkumpul dikomparasi. Ada empat kelompok data, yaitu data tentang bagaimana guru memilih jenis media pembelajaran dan alasnya. Analisis komparasi dilakukan untuk melihat: (1) Seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (2) Ketertarikan guru dalam mengembangkan pembelajarannya (3) konteks tantangan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas dan mengkrucutkan empat belas pertanyaan umum menjadi tiga pertanyaan yang akan dianalisis sesuai dengan kaidah penelitaian kualitatif dengan jenis wawancara dengan pertanyaan terbuka (Resti Septikasari, 2020).

Seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi:

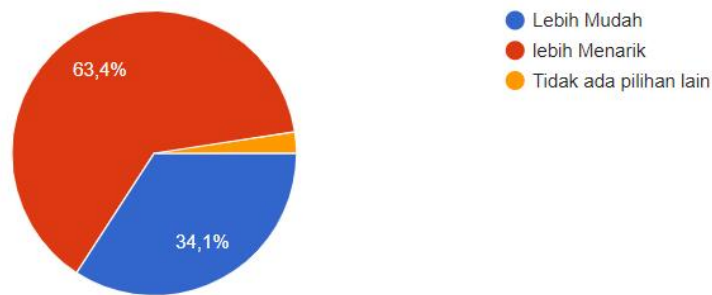
Pada pertanyaan umum tentang apakah anda mengajar menggunakan media pembelajaran, jenis media pembelajaran yang digunakan dan mengapa anda memilih jenis media tersebut. Dua puluh koresponden atau dua puluh guru mengatakan semuanya menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Namun jika diperdalam seberapa sering mereka menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi ini jawabannya beragam.



Gambar 1 Chart pilihan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Jika kita melihat dalam chart diatas maka dapat dilihat bahwa masih ada guru yang menggunakan buku teks. Walaupun, masih banyak guru yang menggunakan media jenis video, audio, media interaktif serta beberapa media berbasis teknologi lainnya.

Selain itu, peneliti pun bertanya mendalam mengapa dua puluh guru yang terdiri dari guru laki laki dan perempuan itu, memilih jenis media pembelajaran yang mereka gunakan saat mereka melakukan pembelajaran di kelas.



Gambar 2 chart alasan responden memilih jenis media

Temuan ini menarik, walau tidak semua guru menggunakan media berbasis teknologi namun sebagian besar memilih menggunakan media pembelajaran dengan alasan media tersebut lebih menarik. Ada juga yang menjawabnya lebih mudah bahkan ada yang menjawab dengan tidak ada pilihan. Namun jika kita kalkulasikan 63,4% atau sekitar 12 orang guru memilih untuk memilih media pembelajaran yang mereka gunakan karena lebih menarik dan 6 orang memilih karena lebih mudah sisanya menjawab karena tidak ada pilihan yang lain. Hasil pertanyaan ini sesuai dengan artikel (Silvester et al., 2022), bahwa minat guru dalam belajar dan mengembangkan

pembelajaran melebihi kapasitas mereka, ini membuktikan bahwa guru senang untuk belajar. Hal yang lain juga dipaparkan oleh (Andriani, 2015), tentang bagaimana sistem pembelajaran berbasis teknologi, walau tidak mudah namun masih menjadi pilihan oleh guru-guru dalam proses mengajar.

Ketertarikan guru dalam mengembangkan pembelajarannya

Secara menyeluruh, guru-guru suka sekali dalam mengembangkan dirinya (Andriani, 2015), walaupun mereka harus belajar dan lainnya. Seperti yang terlihat dalam chart di atas ketertarikan guru dalam memilih media karena menarik, walaupun mungkin saja tidaklah mudah. Peneliti pun bertanya agak mendalam tentang seberapa efektifkah media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa, bagaimana pendapat bapak dan ibu tentang peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siswa? bagaimana menurut bapak dan ibu guru tentang bagaimana media pembelajaran yang anda gunakan mempengaruhi interaksi di dalam kelas. Peneliti memberikan parameter 1-5, lalu responden menjawab pengaruhnya jika di ukur dengan angka itu, menurut bapak dan ibu seperti apa. Tujuh orang guru mengatakan sangat berpengaruh sekali, sepuluh orang menjawab berpengaruh dan sisanya menjawab biasa saja. Menurut (Suwarsiah et al., 2021), media interaktif dapat meningkatkan berpikir kritis hal ini dikarenakan media tersebut dapat menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik. (Wulandari et al., 2023), juga mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh dalam keterampilan berpikir kritis. Lain halnya dengan (Fitriani et al., 2021), media pembelajaran berbasis komputasi atau teknologi sudah menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Konteks tantangan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi:

Dalam konteks pendidikan atau keterampilan abad 21, kumpulan keterampilan yang diperlukan pada perkembangan zaman. Adapun kompetensi abad 21 yang dimaksud meliputi keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) (Handayanto et al., 2022; Resti Septikasari, 2020). Kecerdasan peserta didik, tentunya akan sangat beririsan dengan kecerdasan gurunya atau pendidik (Rukiyati & Purwastuti,

2015). Oleh sebab itu, konteks pertanyaan mendalam yang dilakukan oleh peneliti adalah, Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan khusus untuk menggunakan media pembelajaran tersebut? Jika ya, seberapa bermanfaat pelatihan tersebut?, Apakah Anda terbuka untuk mencoba jenis media pembelajaran baru? Jika ya, jenis media apa yang ingin Anda coba dan mengapa? Dan saran Anda untuk meningkatkan efektivitas media pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah Anda? Dari beberapa pertanyaan mendalam itu, 95% pernah mengikuti pelatihan tentang media pembelajar dan mereka mengatakan sangat bermanfaat. Ketika kami tanyakan tentang berminatkah bapak dan ibu untuk mengikuti pelatihan sebagian mengatakan seperti ini

GP 1: “saya sangat senang sekali jika ada pelatihan, walaupun bayar tidak mengapa asalkan ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi pembelajaran saya di kelas”.

GP 2: “Senang sekali jika ada pelatiha, semoga waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah”

Gw 1: “ saya ingin sekali pelatihan, namun apakah nanti dapat diimplementasikan. Terkadang ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi terbentur sarana prasarana. Mungkin hal ini dapat di tambahkan”.

Peneliti hanya mengambil beberapa jawaban responden saja yang sebagian besar setuju dan sangat berminat untuk melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran berbasis teknologi. Ada juga beberapa yang mengeluhkan tentang infrastruktur yang ada di sekolah dalam implementasi, sehingga implementasi berjalan namun, tidak maksimal. Ini sejalan dengan (Yunita & Sholeh, 2021) , bahwa implementasi media pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya tergantung guru atau pengajarnya saja, akan tetapi ada pihak pihak pendukung lainnya seperti kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah meneliti pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi naratif untuk menggali cerita dan pengalaman guru secara mendalam dan holistik. Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, seperti kurangnya kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, dan kurangnya konten pembelajaran berbasis teknologi yang berkualitas.

Guru juga melihat beberapa peluang dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi, seperti teknologi dan media dapat membantu guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan

interaktif, individualisasi pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi keterampilan abad 21. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan, seperti mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, berkolaborasi dengan guru lain, memanfaatkan sumber daya online, dan menciptakan budaya belajar yang mendukung penggunaan teknologi. Peran pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai bagi guru, dan orang tua perlu terlibat dalam proses pembelajaran dan membantu anak-anak mereka untuk belajar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2015). SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Sosial Budaya : Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Komunikasi Sosial Dan Budaya*, 1.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In *SAGE Publications, Inc.*
- Farida, E. (2019). Media Pembelajaran Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa pada Abad-21. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 457–476.
- Fitriani*, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 234–242. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19040>
- Handayanto, S. K., Oktarianto, M. L., Yasa, A. D., Setiyawati, E., & Isbandrianingtyas, N. (2022). PELATIHAN PEMBELAJARAN STEM DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1). <https://doi.org/10.32486/dikemas.v6i1.264>

- Irsyadunas, I., Barat, S. P. S., Mary, T., Maizeli, A., & Lina, R. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PEMAHAMAN SINTAK MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 BERBASIS MOBILE. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 8(1), 46–59. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2021.v8i1.4845>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Resti Septikasari, R. N. F. (2020). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Rukiyati &, & Purwastuti, L. A. (2015). MENGENAL FILSAFAT PENDIDIKAN". Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silvester, S., Sadewo, Y. D., & Sumarni, M. L. (2022). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 1(1), 947–955. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.910>
- suwarsiah, suwarsiah, Santoso, H., & Achyani, A. (2021). PERANAN MEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS. *BIOLOVA*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.24127/biolova.v2i2.1107>
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>
- Yunita, H., & Sholeh, M. (2021). Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Media Penunjang Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(2).